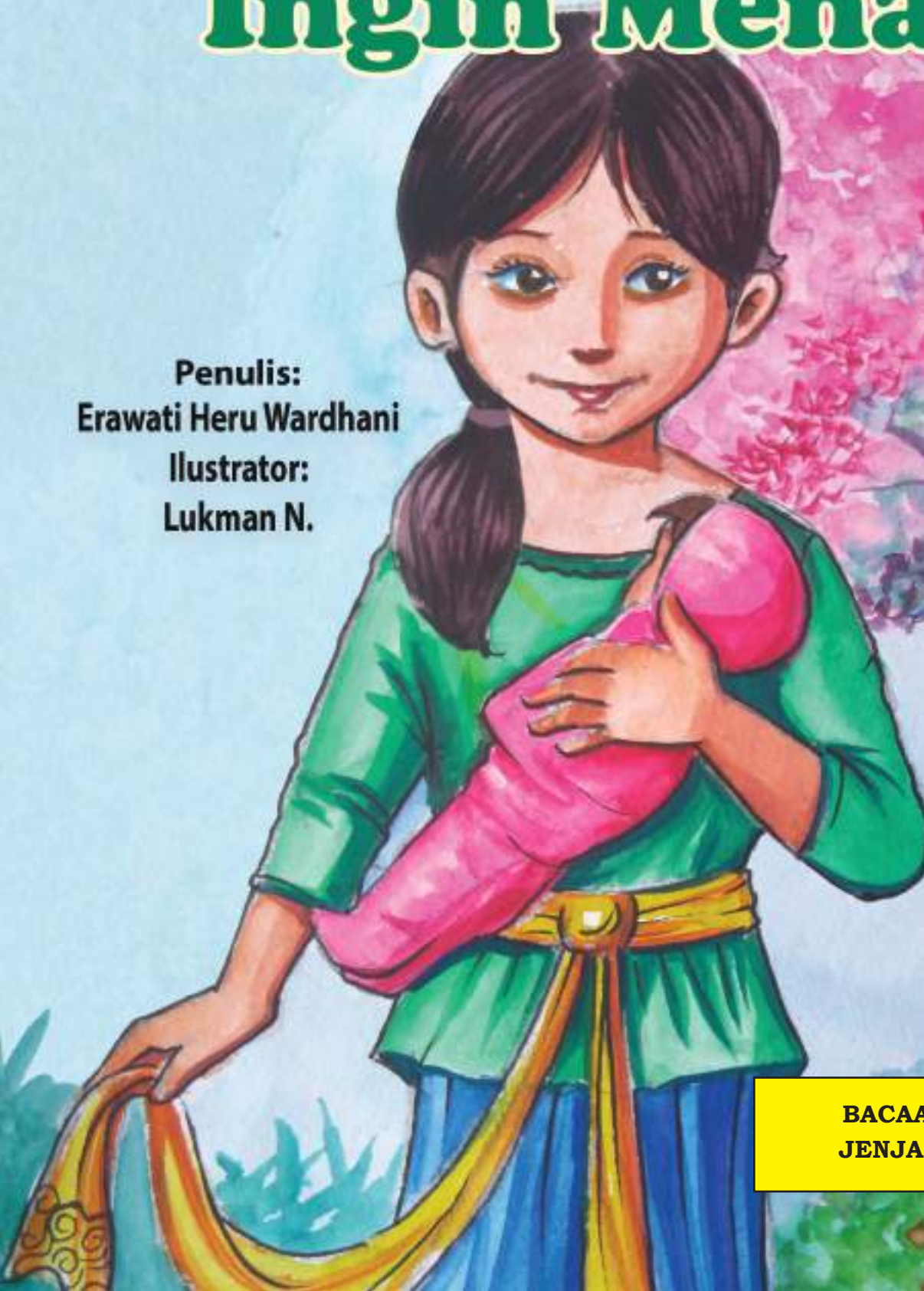




**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Cempluk Ingin Menari

**Penulis:
Erawati Heru Wardhani
Ilustrator:
Lukman N.**



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Cempluk Ingin Menari



Cempluk Ingin Menari

Penulis : Erawati Heru Wardhani

Ilustrator : Lukman N.

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WAR c	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Wardhani, Erawati Heru Cempluk Ingin Menari/Erawati Heru Wardhani; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm.
	ISBN 978-602-437-836-3 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



SEKAPUR SIRIH

Halo, Adik-Adik!

Buku ini kakak persembahkan untuk kalian.

Kakak ingin mengenalkan kalian dengan tokoh Cempluk. Ia seorang anak yang cerdas dan lincah. Cempluk ingin sekali bisa menari seperti teman-temannya yang belajar di Sanggar Tari Ibu Niken. Sayangnya, ibunya tidak punya uang untuk membayar les tari. Namun, Cempluk tidak pernah putus asa untuk mencapai keinginannya.

Melalui buku ini, kakak juga ingin mengenalkan kesenian tari bondan, sebuah tarian khas Surakarta, Jawa Tengah. Tarian ini merupakan salah satu tarian tradisional yang menggambarkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Ciri khas tari bondan menggunakan payung kecil, kendil (tempat minum dari tanah liat), dan boneka yang digendong penarinya.

Mudah-mudahan setelah membaca buku ini, Adik-Adik menjadi pribadi yang tidak mudah menyerah dalam mencapai keinginan atau cita-cita.

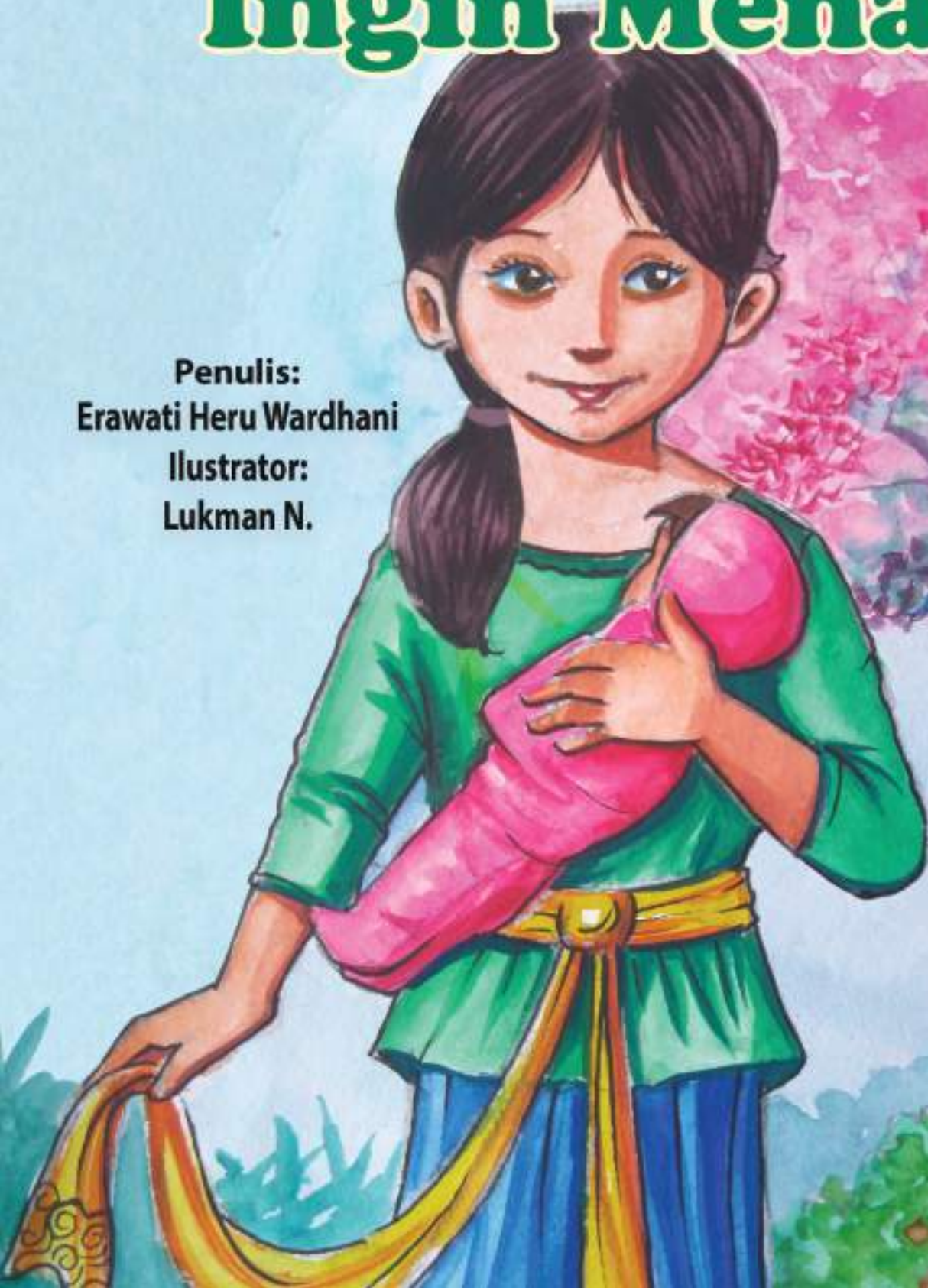
Semoga Adik-Adik juga semakin mencintai kebudayaan Indonesia yang sangat beragam.

Serang, Mei 2019

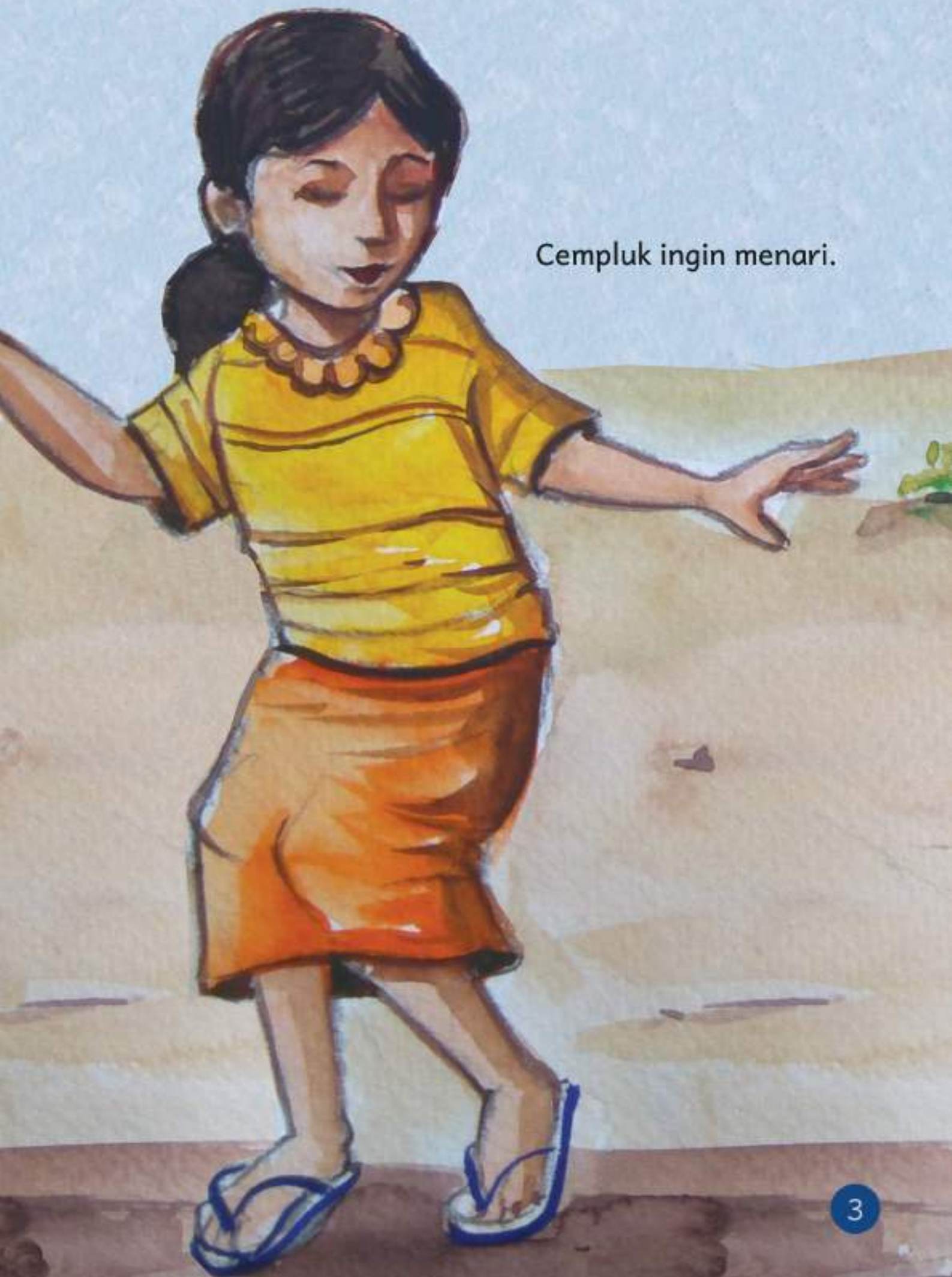
Erawati Heru Wardhani

Cempluk Ingin Menari

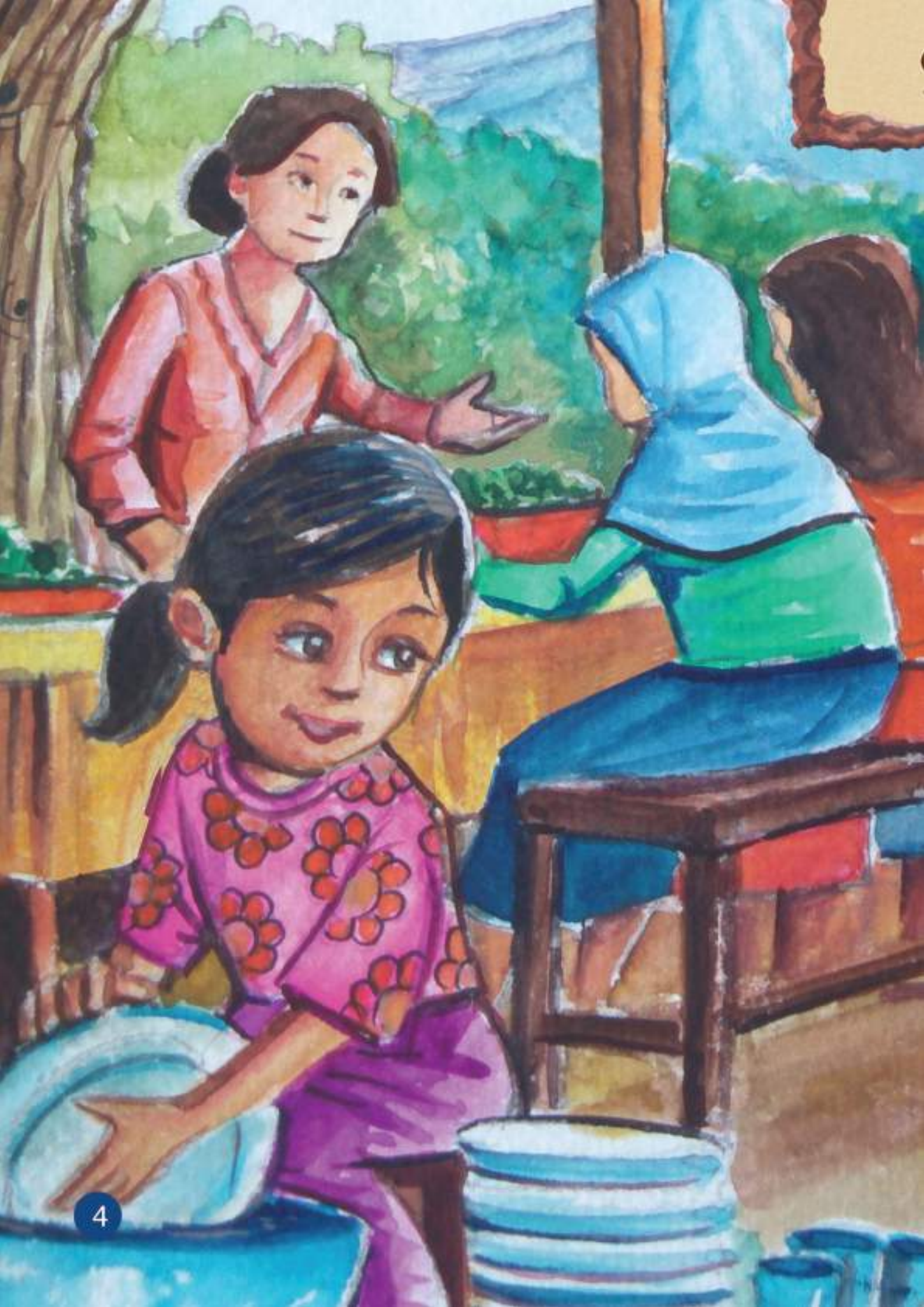
Penulis:
Erawati Heru Wardhani
Illustrator:
Lukman N.



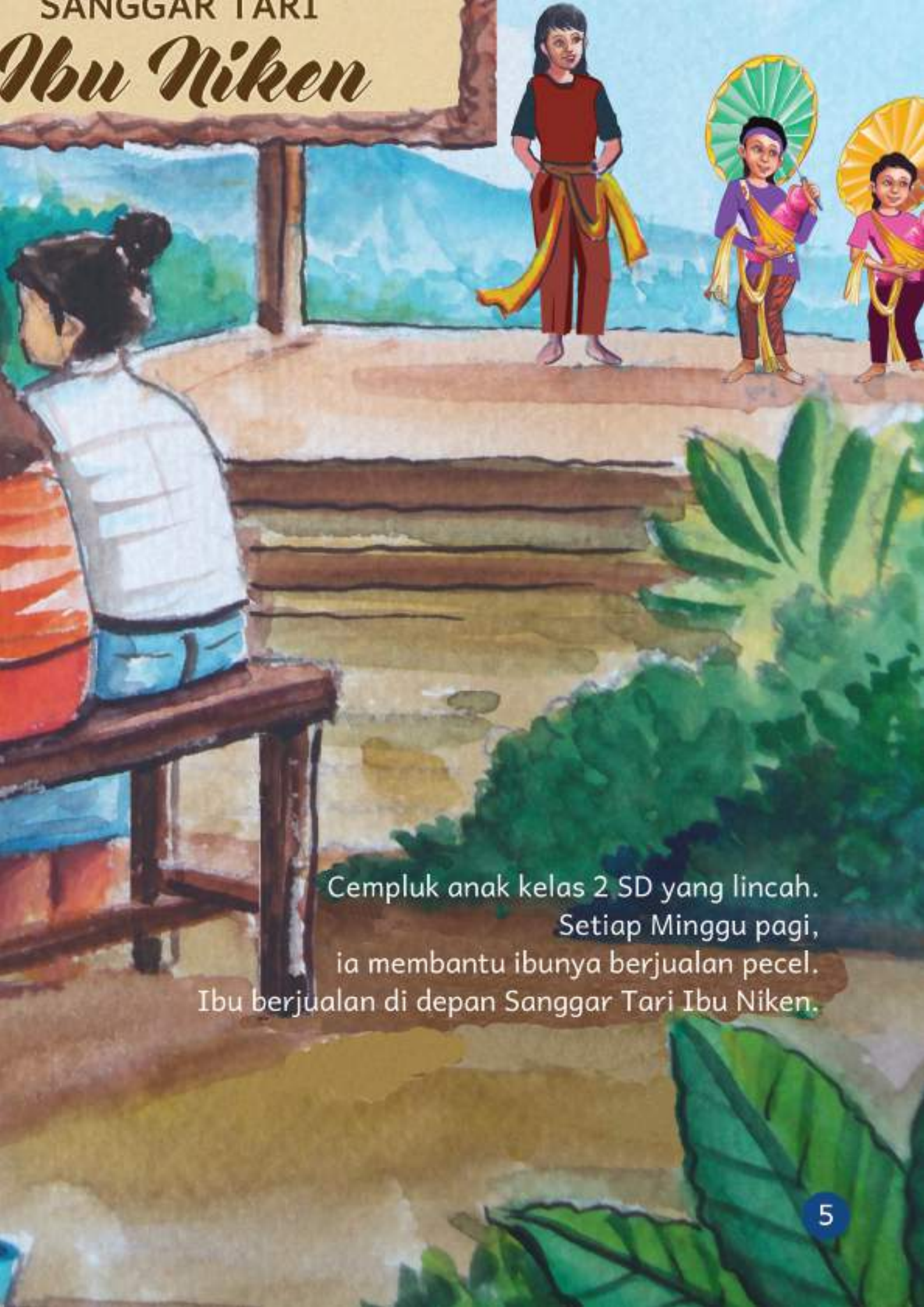




Cempluk ingin menari.



SANGGAR TARI
Ibu Niken



Cempluk anak kelas 2 SD yang lincah.
Setiap Minggu pagi,
ia membantu ibunya berjualan pecel.
Ibu berjualan di depan Sanggar Tari Ibu Niken.



NASI
RECEL

“Bu, Cempluk ingin menari seperti teman-teman.”
“Ibu tidak punya uang untuk membayar les tari, Cempluk.”






“Aku ingin bisa seperti mereka!” tekad Cempluk.
“Hari ini kita mulai berlatih tari bondan, ya,”
kata Bu Niken kepada muridnya.







“Bu, aku pinjam kain dan botol airnya, ya!”
Cempluk memakai kain yang biasa dipakai ibunya
menggendong bakul tempat pecel.






SANGGAR TARI
Ibu Niken

Dua ibu pembeli pecel memperhatikan Cempluk menari.

“Bu, anaknya pintar menari,
gerakannya luwes.”

“Sepertinya, Cempluk punya bakat
menari.”





“Kamu tidak boleh di sini
karena tidak ikut les,”
kata anak berambut ikal.
Cempluk sedih.



“Cempluk di sini saja, Nak!” panggil ibu Cempluk.
“Tapi, aku mau menari, Bu,” sahut Cempluk.



Minggu berikutnya,
Cempluk membawa selendang dan boneka.





“Kamu kok ke sini lagi, ‘kan tidak ikut les,”
kata anak berambut ikal.

“Putri, tidak apa Cempluk ikut berlatih
bersama kita, ya,” kata Ibu Niken.





“Minggu depan,
Cempluk boleh ikut latihan menari.”
“Tapi ...,” sergah ibu Cempluk.
“Tidak perlu bayar,
cukup berlatih sungguh-sungguh, ya!”









“Terima kasih, Ibu Niken!”
kata Cempluk dan ibunya.
Cempluk senang, akhirnya bisa menari
bersama teman-temannya.

Biodata



Penulis

Erawati Heru Wardhani alumni Sastra Perancis UNPAD. Saat ini ia tengah kuliah lagi di PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Tangerang. Selain itu, ia adalah seorang penulis, penerjemah lepas, dan Kepala Sekolah Kelompok Bermain Bintari. Ia juga berprestasi sebagai Juara I Nominator Buku Islami Terbaik Kategori Fiksi Anak, Islamic Book Award 2014; Juara I Lomba Penulisan Buku Bacaan Anak SD, Kemdikbud 2018; Juara I Lomba Penulisan Cerita Rakyat untuk Jenjang Membaca Lancar, Kantor Bahasa Banten 2019; Penulis Terpilih Seleksi Penulis Bacaan Literasi Baca-Tulis, GLN 2019.



Ilustrator

Lukman Nulchakim, pelukis dan ilustrator yang juga dosen seni lukis di STAI Surabaya. Selain menjadi ilustrator buku, ia sudah beberapa kali mengadakan pameran lukisan antara lain pameran di Galery Tembi, Yogyakarta 2018; pameran di Taman Budaya Solo 2018; pameran di House of Sampoerna Galery, Surabaya 2019; dan pameran di Rumah Galery Kartika Afandi, Yogyakarta 2019.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cempluk, anak perempuan berusia tujuh tahun, adalah anak yang cerdas dan lincah.

Setiap Minggu pagi, Cempluk menemani ibunya berjualan pecel di depan Sanggar Tari Ibu Niken.

Sebenarnya Cempluk ingin sekali berlatih menari seperti teman-temannya. Namun, ibunya tidak punya uang untuk membayar les tari.

Apa yang dilakukan Cempluk agar bisa menari?

Bagaimana perlakuan anak berambut ikal kepada Cempluk? Lalu, bagaimana sikap Ibu Niken?

Yuk, kita baca ceritanya.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-836-3



9 786024 378363